

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Campak (*measles*) dan rubela adalah penyakit infeksi yang menular melalui saluran nafas disebabkan oleh virus. Anak dan orang dewasa yang belum pernah mendapat imunisasi campak dan rubela atau yang belum pernah mengalami penyakit ini beresiko tinggi tertular. Indonesia selama ini memberikan imunisasi campak sebagai salah satu program imunisasi nasional. Mengingat besarnya perkiraan beban penyakit rubela dan tersedianya vaksin kombinasi *measles-rubella* (MR), maka diputuskan untuk mengganti vaksin campak dengan vaksin kombinasi *measles-rubella*. Vaksinasi MR diberikan pada anak usia 9 bulan sampai kurang dari 15 tahun (Kartasasmita *et al*, 2017).

Setiap tahun melalui kegiatan *surveilans* dilaporkan terdapat lebih dari 11.000 kasus suspek campak dan hasil konfirmasi laboratorium menunjukkan 12-39% di antaranya adalah campak pasti (*laboratory confirmed*) sedangkan 16-43% adalah rubela pasti. dari tahun 2010 sampai 2015, diperkirakan terdapat 23.164 kasus campak dan 30.463 kasus rubela (Kartasasmita *et al*, 2017). Berdasarkan laporan RS dan Puskesmas di DKI Jakarta jumlah kasus campak pada tahun 2016 adalah sebanyak 5.107 kasus, dan dari hasil pemeriksaan laboratorium didapatkan 17% *Confirmed Measles* dan 35% adalah *Confirmed Rubella* (Dinkes Jakarta, 2017).

Penyakit rubela di Indonesia semakin menjadi masalah, Berdasarkan pemeriksaan laboratorium sejak tahun 2010-2015, terbukti 6.309 anak terserang rubela, 77 % berumur kurang dari 15 tahun. Virus rubela dapat menyerang janin di dalam kandungan ibu, sehingga pada tahun 2015-2016 ada 556 bayi cacat dengan kelainan jantung 79,5%, buta karena katarak 67,6%, keterbelakangan mental 50%, otak tidak berkembang 48,6%, tuli 31,3%, dan radang otak 9,5% (IDAI, 2017).

Cakupan program imunisasi massal MR secara nasional mencapai 98,2% sampai akhir September 2017. Pencapaian ini telah melebihi target 95%, tetapi pencapaian ini tidak merata di setiap wilayah, terutama cakupan imunisasi MR yang dilakukan tanggal 2 Oktober 2017 yang berada di bawah 95 % yaitu dengan terendah adalah Banten 89,03%, DKI Jakarta 89,89% dan Jawa Barat 92,77% (Depkes, 2017). Khusus untuk di tiga provinsi terendah ini, Kementerian Kesehatan memutuskan untuk memperpanjang program imunisasi MR massal selama dua minggu atau sampai 15 Oktober 2017. Alasan tidak meratanya cakupan imunisasi salah satunya karena ada beberapa penolakan orang tua dengan berbagai alasan. Padahal keberhasilan imunisasi membutuhkan keterlibatan masyarakat terutama peran ibu/orang tua yang mempunyai anak dalam pemberian imunisasi. Ukuran partisipasi masyarakat adalah ada tidaknya orangtua yang membawa bayinya di imunisasi saat pelayanan dilakukan, selain itu imunisasi disebabkan beberapa faktor antara lain pengelolaan program, lingkungan, masyarakat, pengetahuan dan sikap orangtua (Marimbi, 2010).

Di negara berkembang, perilaku merupakan faktor yang paling besar pengaruhnya untuk memunculkan masalah kesehatan (Muninjaya, 2009). Kepercayaan dan perilaku ibu terhadap kesehatan merupakan hal penting dalam penggunaan sarana kesehatan untuk bayi dan anak yang berkaitan erat dengan perilaku dan kepercayaan ibu tentang kesehatan mempengaruhi status imunisasi. Keterlambatan pemberian vaksin pada sampai usia 18 bulan akan meningkatkan kemungkinan anak terserang penyakit (Kennedy et al, 2005 dalam Rizani *et al* (2009). Menurut Lawrence Green dalam perilaku kesehatan seseorang dipengaruhi oleh 3 faktor utama yaitu faktor predisposisi, faktor pemungkin, dan faktor penguat (Notoatmodjo, 2010). Berkaitan dengan pemberian vaksinasi MR, maka dijelaskan dalam ayat Qur'an dan hadis bahwa Islam sangat menganjurkan aspek pencegahan terhadap penyakit, karena biaya yang dikeluarkan untuk aspek pencegahan akan jauh lebih murah dibandingkan dengan pengobatan penyakit. Sesuai dengan surah Al-Baqarah ayat 195 yang artinya, "*Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan*" dan "*Sesungguhnya Allah telah menurunkan penyakit dan obatnya, demikian pula Allah menjadikan bagi setiap penyakit ada obatnya. Maka berobatlah kalian dan janganlah berobat*

*dengan yang haram.*” HR. Abu Dawud dari Abud Darda` radhiallahu ‘anhu). selanjutnya berkaitan dengan pemberian vaksinasi MR maka Majelis Ulama Indonesia (MUI) menerbitkan Fatwa Nomor 33 tahun 2018 yang memperbolehkan penggunaan vaksin *measles-rubella* (MR).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian vaksinasi campak-rubela (*measles rubella*/MR) pada anak di Kelurahan Cikini Kecamatan Menteng Jakarta Pusat Tahun 2018 dan tinjauannya menurut pandangan Islam.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Program Vaksinasi MR tahap awal di DKI Jakarta belum mencapai angka 95% dari target cakupan. Salah satu yang menjadi penyebabnya adalah bentuk penolakan dari ibu/orang tua pada vaksinasi MR, padahal dukungan orangtua menjadi salah satu kunci keberhasilan vaksinasi. Dari uraian diatas maka peneliti ingin mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian vaksinasi campak-rubela (*measles rubella*/MR) pada anak di Kelurahan Cikini Kecamatan Menteng Jakarta Pusat Tahun 2018 dan tinjauannya menurut pandangan Islam.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana perilaku ibu dalam pemberian vaksinasi MR pada anak ?
2. Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian vaksinasi MR pada anak ?
3. Bagaimana pandangan Islam mengenai hubungan faktor-faktor perilaku ibu dalam pemberian vaksinasi MR pada anak ?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan umum**

Mengetahui perilaku ibu dalam pemberian vaksinasi dan diperoleh informasi mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian vaksinasi MR pada anak di Kelurahan Cikini, Kecamatan Menteng, Jakarta Pusat.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui perilaku ibu dalam pemberian vaksinasi MR pada anaknya di Kelurahan Cikini, Kecamatan Menteng, Jakarta Pusat.
- b. Mengetahui faktor predisposisi (Pengetahuan, Sikap) yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian vaksinasi MR pada anaknya di Kelurahan Cikini, Kecamatan Menteng, Jakarta Pusat.
- c. Mengetahui faktor pendorong (Dukungan Keluarga, Dukungan Petugas kesehatan, Keterpaparan Media Massa) yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian vaksinasi MR di kelurahan Cikini, Kecamatan Menteng, Jakarta Pusat.
- d. Mengetahui pandangan Islam mengenai hubungan faktor-faktor dengan perilaku ibu dalam pemberian vaksinasi MR pada anak.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti
  - Sebagai penerapan ilmu yang telah didapatkan sewaktu kuliah di bidang kedokteran.
  - Peneliti dapat mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian vaksinasi MR di Kelurahan Cikini, Kecamatan Menteng, Jakarta Pusat.
  - Penelitian ini digunakan untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar sarjana kedokteran umum.

2. Bagi Universitas Yarsi

Sebagai informasi dan masukan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu dalam pemberian vaksinasi MR pada anak.

3. Bagi instansi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sehingga dapat dijadikan sebagai masukan bagi instansi pemerintah seperti Dinas Kesehatan dan Kementerian Kesehatan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pemberian vaksinasi MR untuk anaknya.